BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Donor darah adalah adalah proses pengambilan darah dari pendonor yang lolos seleksi donor. Donor darah bisa dilakukan di gedung Unit Transfusi Darah (UTD) atau di gedung lainnya pada saat *Mobile Unit* (MU). Pada saat pengambilan darah harus memperhatikan keselamatan pendonor darah, terutama terkait jumlah darah dan waktu pengambilan darah dan prosesnya juga harus terdokumentasi dengan baik (Permenkes No. 91, Tahun 2015).

Setiap UTD memiliki tanggung jawab untuk memenuhi ketersediaan darah di wilayah kerjanya atau jejaring. Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Berbagai upaya dapat dilakukan UTD untuk menjaring ketersediaan darah tersebut, diantaranya dengan membangun jejaring, menghidupkan komunikasi, serta kerja sama dengan semua komponen masyarakat (Permenkes No. 83, Tahun 2014).

Kebutuhan darah di Indonesia menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu minimal 2%dari jumlah penduduk. Pada tahun 2016 jumlah penduduk di Indonesia adalah 258.704.100 jiwa, maka 2% dari jumlah tersebut adalah 5.174.100. Namun, kebutuhan darah di Indonesia masih belum terpenuhi. Jumlah UTD di Indonesia ada 421, tetapi hanya 281 UTD yang memberikan laporan tahunannya ke Kementerian Kesehatan dan dari 281 data UTD yang memberikan laporan, tercatat donasi darah yang dihasilkan adalah 3.252.077, artinya stok darah masih jauh dari batas angka yang seharusnya dapat terpenuhi menurut WHO (Infodatin, 2018).

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 jumlah penduduknya mencapai 3.604.366 jumlah penduduk, menurut aturan WHO yaitu 2% dari jumlah penduduk artinya harus ada 72.087 kantong. Sedangkan jumlah kantong yang didapat pada tahun 2017 adalah 69.975 atau sekitar 94% artinya, masih kurang 6% lagi untuk memenuhi kebutuhan darah di Yogyakarta (Dinkes DIY, 2017).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Akibat dari jumlah stok darah yang tidak terpenuhi adalah pasien yang tidak mendapatkan darah cepat dan berakhir dengan kematian. Di Indonesia sendiri Angka Kematian Ibu (AKI) cukup tinggi, berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Pelayanan darah termasuk kepada pelayanan kesehatan dasar, karena salah satu dari 3 penyebab terbesar dari kematian ibu adalah pendarahan dan tidak cepat mendapatkan darah. Sehingga kualitas pelayanan darah dan jumlah stok darah harus ditingkatkan disetiap daerahnya (Permenkes No.92, 2011).

Kurangnya stok darah karena tidak semua masyarakat mau mendonorkan darah, salah satu komponen masyarakat adalah mahasiswa yang jumlahnya mencapai 8.043.480 mahasiswa di Indonesia dan 377.329 mahasiswa di Yogyakarta menurut bentuk pendidikannya, jika mahasiswa ikut berperan aktif dalam mendonorkan darahnya, maka stok darah di Yogyakarta akan terpenuhi bahkan dapat membantu memenuhi stok darah di daerah lain (Nirmala et al., 2018).

Faktor yang mempengaruhi seseorang tidak mau mendonorkan darahnya adalah kurangnya pengetahuan tentang syarat donor darah, kebutuhan darah, dan proses pengambilan darah secara umum seperti keamanan donor, kualitas layanan, tempat pengambilan, juga dengan kesalahpahaman tentang proses donasi, menjadi faktor rendahnya pendonor darah sukarela di seluruh dunia (Zucoloto & Martinez, 2018). Pengetahuan menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui aspek perilaku manusia, karena dengan begitu kita bisa menilai pengetahuan calon pendonor darah dan kita bisa mengetahui alasan seseorang mendonorkan darahnya (Enawgaw et al., 2019).

Pada penelitian (Urgesa et al., 2016) "*Knowledge, attitude, and practice regarding voluntary blood donation among adult residents of Harar town, Eastern Ethi opia: a community-based study*" hasilnya dikatakan bahwa pengetahuan yang komprehensif dari peserta penelitian terhadap donor darah sukarela adalah 43,5%. Peserta penelitian yang memiliki pengetahuan baik dan sikap positif terhadap donor darah sukarela sebanyak 278 (32,9%), sedangkan pendonor darah yang mendonorkan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

darahnya dan berpengetahuan rendah tentang donor hanya 191 (22,6%) subyek. Kesimpulan dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa pendonor yang menyumbangkan darah secara sukarela dan berpengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan dengan peserta yang mendonorkan darahnya dan berpengetahuan rendah.

Peneliti melakukan wawancara kepada petugas Unit Transfusi Darah (UTD) PMI terkait dengan upaya dalam meningkatkan kesadaran donor darah. Dari 5 UTD PMI di Yogyakarta, yaitu UTD PMI Kabupaten Gunung Kidul, UTD PMI Kota Yogyakarta UTD PMI Kabupaten Bantul, UTD PMI Kabupaten Kulon Progo, dan UTD PMI Kabupaten Sleman belum ada yang memiliki program khusus untuk mengadakan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan jika ada permintaan saja dari masyarakat, atau institusi tertentu.

Peneliti sudah melakukan wawancara pada 10 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani) Yogyakarta, tentang pengetahuan donor darah. Dari 10 mahasiswa hanya 4 mahasiswa yang mengetahui bahwa darah yang didonorkan nantinya akan diperiksa 4 parameter penyakit menular lewat transfusi darah, hanya 7 mahasiswa yang mengetahui bahwa donor darah bisa langsung datang ke UTD, hanya 2 mahasiswa yang mengetahui bahwa jika rutin mendonorkan darahnya akan menurunkan risiko terkena serangan jantung, dan tidak ada yang mengetahui jarak waktu untuk donor darah adalah 2 bulan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjani Yogyakarta Tentang Donor Darah Tahun 2020".

B. Rumusan Masalah

"Bagaimanakah pengetahuan mahasiswa tentang donor darah di Fakultas Ekonomi dan Sosial di Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani) Yogyakarta?"

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjani Yogyakarta tentang donor darah.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjani Yogyakarta yang berpengetahuan baik tentang donor darah.

b. Mengetahui gambaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjani Yogyakarta yang berpengetahuan cukup tentang donor darah.

c. Mengetahui gambaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjani Yogyakarta yang berpengetahuan kurang tentang donor darah.

d. Mengetahui sumber pengetahuan mahasiswa tentang donor darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai referensi tambahan bagi Ilmu Teknologi Bank Darah.

2. Praktis

a. Bagi Unit Transfusi Darah (UTD)

Sebagai masukan untuk UTD mengenai sejauh mana pengetahuan mahasiswa tentang donor darah dan dari mana mahasiswa mendapatkan informasi tentang donor darah.

b. Bagi Teknisi Pelayanan Darah

Memberikan masukan untuk petugas terkait dengan apa yang harus dilakukan oleh petugas agar kebutuhan darah di UTD tercukupi dan metode yang baik untuk mensosialisasikan tentang donor darah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sabdiah Eka Sari	Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Donor darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tangjungpura Pontianak, 2013	Responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 48 orang (59,54%), responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 34 orang (41,46%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan buruk tentang donor darah.	Persamaannya sama-sama menggunakan variabel pengetahuan.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel sikap dan perilaku, jumlah populasi dan jumlah sampel.
2	Puji Andriani	Pengetahuan Mahasiswa Tentang Donor Darah di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016	Hasilnya dari 152 responden adalah 88 responden yang berpengetahuan baik (57,8%), 58 responden yang berpengetahuan cukup (38,2,%), dan 6 responden yang berpengetahuan kurang (4%).	Persamaannya adalah sama-sama meneliti pengetahuan pada mahasiswa.	Tempat dilakukannya penelitian, jumlah populasi dan sampel berbeda, juga variabel yang diambil peneliti ambil adalah tentang darimana mahasiswa tahu tentang informasi donor darah.
3	Maria Supriyadi Sinde	Gambaran, Sikap, dan Motivasi Mengenai Donor Darah Pada Donor Darah Sukarela di Unit Donor	Hasilnya dari 70 responden adalah 46 (65,71%) responden berpengetahuan baik, 24 (34,29%) responden berpengetahuan cukup dan tidak	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel pengetahuan.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel sikap dan motivasi, populasi dan sampel yang

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

	Darah Kota Pontianak, 2016	ada responden yang berpengetahuan kurang.	berbeda, tempat penelitian juga berbeda.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA